



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 1 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pendampingan Siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan Terhadap Pemahaman Sejarah Masuknya Islam di Nusantara Melalui Rihlah Ilmiah di Barus

Muslim Pohan

Sekolah Tinggi Agama Islam Barus
Jl. Ki Hajar Dewantara, Pandan, Tapanuli Tengah
E-mail: muslimpohan@gmail.com

Muhamad Burhanuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Barus
Jl. Ki Hajar Dewantara, Pandan, Tapanuli Tengah
E-mail: muhamadburchanuddin@gmail.com

Ikbal Husni

Sekolah Tinggi Agama Islam Barus
Jl. Ki Hajar Dewantara, Pandan, Tapanuli Tengah
E-mail: husnikbal@gmail.com

Ira Novita Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Barus
Jl. Ki Hajar Dewantara, Pandan, Tapanuli Tengah
E-mail: iranovitasari10795@gmail.com

Nanda Sekti Prayetno

Sekolah Tinggi Agama Islam Barus
Jl. Ki Hajar Dewantara, Pandan, Tapanuli Tengah
E-mail: nandaprayetno189@gmail.com



Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui metode rihlah ilmiah di Barus. Barus dikenal sebagai salah satu pintu masuk awal Islam ke Indonesia, yang memiliki sejarah panjang dan penting dalam penyebaran agama Islam. Metode kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan yang digunakan yaitu dengan sosialisasi, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pada tahap sosialisasi dan ceramah, narasumber menjelaskan materi terkait sejarah masuknya Islam di Nusantara. Kegiatan rihlah ilmiah ini melibatkan langsung ke situs-situs bersejarah di Barus. Melalui kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa Siswa SMA Negeri 1 Matauli masih awam mengenai sejarah masuknya Islam di Nusantara. Kemudian, metode rihlah ilmiah ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama.

Kata Kunci : Pendampingan, Sejarah Masuknya Islam di Nusantara, Barus

Abstract

This Community Service aims to increase students' understanding of SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah about the history of the arrival of Islam in the archipelago through the scientific rihlah method in Barus. Barus is known as one of the early gateways for Islam to Indonesia, which has a long and important history in the spread of Islam. This activity method is carried out using the mentoring method used, namely socialization, lectures, questions and answers and discussions. At the socialization and lecture stage, the resource person explained material related to the history of the arrival of Islam in the archipelago. This scientific activity involves going directly to historical sites in Barus. Through this mentoring activity, it shows that SMA Negeri 1 Matauli students are still unfamiliar with the history of the arrival of Islam in the archipelago. Then, this scientific spirit method can also increase students' interest and motivation to learn, as well as strengthen the values of tolerance and respect for cultural and religious diversity.

Keywords: Assistance, History of the Entry of Islam in the Archipelago, Barus

PENDAHULUAN

Menurut Azyumardi Azra, kedatangan Islam ke Indonesia tidak sederhana, Islam masuk melalui berbagai tempat, peran dari kelompok-kelompok yang berbeda, dan pada waktu yang tidak seragam. Fenomena ini menarik karena menghasilkan beragam teori tentang bagaimana Islam pertama kali masuk ke Indonesia. Meskipun kesimpulan tentang awal masuknya Islam ke Indonesia telah diresmikan dalam Seminar Nasional Masuknya Islam ke Indonesia di Medan tahun 1963, proses kedatangan dan perkembangan Islam di Indonesia masih menjadi subjek yang dinamis dan terbuka untuk kajian lebih lanjut. Ini berarti penelitian dan diskusi tentang masuknya Islam masih terus berkembang, memberikan peluang untuk mengkaji ulang atau memperkuat teori-teori yang sudah ada. (Fauziah Nasution, 2020)

Bagaimana Sejarah masuknya islam di Barus. Ini dibuktikan bahwa Barus, sebuah kota pelabuhan di pesisir barat Sumatra Utara, memiliki sejarah panjang sebagai salah satu pintu



masuk utama Islam ke Nusantara, dan telah banyak ditemukan artefak-artefak di bonggal, dan di Barus.

Metode rillah ini di terapkan supaua metode dengan studi turun kelapangan serta melihat langsung pencerahan serta diterangkan langsung oleh pendamping yang sangat berpengalaman di bidangnya, metode rillah merupakan suatu metode baru yang memang perlu diterapkan oleh SMA-SMA di Indonesia, Sehingga metode ini perlu diterapkan Di SMA Matauli sebagai bentuk pembelajaran yang baru.

Sebagai bentuk pembelajaran yang baru dan belum diterapkan oleh SMA, Matauli menjadi Pelopor pertama dalam penerapan metode rillah ini sehingga dengan harapan metode rillah ini menjadi titik awal dan titik balik dalam pembelajaran terbaharukan, serta bisa diaplikasikan dalam pembelajaran sejarah, terutama tentang sejarah lokal yang ada di Tapanuli Tengah khususnya daerah Barus.

Sejarah merupakan bagian integral dalam memahami perkembangan suatu peradaban(John Tosh, 2006). Di Nusantara, masuknya Islam telah memberikan dampak yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari segi sosial, budaya, hingga politik. Proses masuknya Islam tidak hanya meninggalkan jejak sejarah, tetapi juga membentuk identitas kolektif bangsa Indonesia saat ini.(Husda et al., 2023) Pentingnya pemahaman akan proses masuknya Islam di Nusantara tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah menengah atas. Melalui rihlah ilmiah sebagai salah satu metode pembelajaran aktif, siswa diharapkan dapat lebih mendalam dan terlibat langsung dalam memahami kesejarahan Islam di wilayah Nusantara.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas rihlah ilmiah dalam memperkuat pemahaman siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan, Tapanuli Tengah, terhadap sejarah masuknya Islam di Nusantara. Dengan menggali pengalaman langsung dan interaksi dengan berbagai sumber daya sejarah di lapangan, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap peristiwa bersejarah ini.

Penelitian ini membahas perencanaan, implementasi, dan evaluasi rihlah ilmiah sebagai pendekatan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal yang relevan secara historis dan kultural. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum sejarah di SMA serta menjadi inspirasi bagi pendekatan pembelajaran lainnya dalam konteks yang lebih komprehensif.

Pengetahuan yang mendalam tentang masuknya Islam di Nusantara merupakan bagian penting dari pembentukan identitas nasional bangsa Indonesia. Melalui rihlah ilmiah, diharapkan generasi muda dapat mewarisi dan menghargai warisan sejarah ini dengan lebih baik, serta menjadikannya sebagai landasan untuk membangun masa depan yang lebih baik.



Pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam persaingan di era global saat ini. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia akan mampu merencanakan dan menyiapkan tenaga terdidik yang mempunyai kemampuan bersaing dengan negara lain. Disamping itu, disadari bahwa Perguruan Tinggi (PT) merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu guna memenuhi kebutuhan pembangunan. (Lian, 2019, p. 101).

Dalam perguruan tinggi, Dosen dan mahasiswa memiliki kewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma merupakan junjungan sebuah Perguruan Tinggi di Indonesia ditujukan supaya Perguruan Tinggi dapat menghasilkan Sumber daya manusia yang unggul dan memiliki rasa tanggung jawab dan lebih bermanfaat kepada masyarakat, khususnya untuk bangsa. Tri Dharma dapat mencakup Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada Masyarakat adalah Pendampingan Siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah terhadap sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui rihlah ilmiah di Barus. (Ibnu Chudzaifah, 2021, p. 80)

Rihlah ilmiah Siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan di Barus merupakan metode pembelajaran dan implemementasi kurikulum merdeka belajar guru-guru SMA Matauli yang bekerjasama dengan Dosen-dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Barus (STAIB). Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Konsep Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai kebebasan dalam berpikir. Inti utama dari kebebasan berpikir ini berasal dari pendidik atau guru. Merdeka belajar tidak hanya dilakukan dalam ruangan kelas saja, tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja selama siswa menemukan hal-hal baru yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda dalam menyerap pengetahuan. (Hanif Naufal, 2020, p. 142)

Adapun objek dari kegiatan rihlah ilmiah di Barus merupakan Makam Papan Tinggi, Makam Mahligai dan Titik Nol Peradaban Islam di Nusantara. Objek tersebut merupakan pintu gerbang agama-agama di Indonesia melalui kota Barus. Barus adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Padang Masiang. Dari beberapa literatur Sejarah menyatakan bahwa sebenarnya Barus sudah dikenal dunia sejak abad ke-2 Masehi. Dalam dunia Internasional Timur dan Barat sejak abad ke-7 Masehi, yaitu sebagai Bandar Pelabuhan ekspor komoditi pasar dunia seperti kapur barus, kemenyan, damar, rotan, lada dan hasil hutan lainnya. (Nasution, 2021, pp. 3–4) Nama lain Barus



saat itu yaitu Fansur. Kecamatan Barus berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0 - 3 meter di atas permukaan laut Provinsi Sumatera Utara.

Berbagai gagasan yang dipaparkan sebelumnya maka perlu melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan terhadap sejarah masuknya Islam di Nusantara. Pendampingan ini diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa SMA Matauli akan pentingnya sejarah pintu gerbang masuknya agama-agama di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Barus. Kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini berupa pendampingan siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah terhadap sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui rihlah ilmiah yang dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2024. Peserta pendampingan ini diikuti oleh 200 siswa dari kelas XI SMA N 1 Matauli Pandan.

Metode kegiatan pendampingan sangat bermanfaat bagi para siswa SMA dikarenakan dengan adanya metode ini siswa SMA Matauli bebas melakukan tanya jawab kepada pemateri mengenai tempat-tempat bersejarah yang ada di Barus beserta asal usul dari makam tersebut, baik itu mengenai tahun, nama tokoh, dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. hal ini dapat dilakukan dengan cara: 1) Presentasi Tim PkM dengan memberikan pengetahuan tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara. Dalam pelaksanaan metode ini, tim PkM menyampaikan penjelasan materi kepada siswa SMA. 2) Diskusi tanya jawab, siswa SMA Matauli melakukan wawancara dan observasi terhadap bukti-bukti Sejarah dan peninggalan Sejarah Islam di Barus, 3). Dokumentasi beberapa Makam Ulama-ulama Islam dan Situs Cagar Budaya peninggalan Sejarah Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Barus (STAIB) terhadap siswa SMA Matauli dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan penelitian yang berdaya saing dan berdampak positif. Kegiatan ini terlaksana selama 2 hari, yang mana kegiatan ini berisikan penjelasan tentang siar Islam pada masanya sehingga mampu tersebar dan dapat dirasakab keberadaannya hingga saat ini melalui beberapa tahapan-tahapan yang diikuti oleh 200 siswa. Adapun tahapan kegiatan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Tahapan Awal

Kegiatan pada tahap awal dengan melakukan diskusi materi sejarah masuknya Islam di Nusantara dengan menelusuri penelitian-penelitian buku, jurnal serta seminar tentang dokumen sejarah masuknya Islam di Nusantara. Kemudian tim PkM Dosen STAIB beserta Guru SMA

melakukan pemetaan pembagian kelas XI siswa SMA Matauli. Adapun persiapan materi yang akan disajikan pada kegiatan ini, gambar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Persiapan Teknis Pendampingan Pelaksanaan Pengabdian

2. Tahapan Inti

Kegiatan pendampingan pada tahapan ini dengan rihlah ilmiah siswa SMA N Matauli Pandan terhadap sejarah masuknya Islam di Nusantara, diantaranya Makam bersejarah Makam papan Tinggi Barus, Makam bersejarah Makam Mahligai Barus dan Titik Nol Peradaban Islam Barus.

a. Makam Papan Tinggi

Agenda pertama Tim pengabdian PkM Dosen STAIB dan Guru Matauli mengarahkan Siswa SMA Matauli ke Makam Papan Tinggi. Makam ini terletak di desa Pananggahan Kecamatan Barus. Dari pusat Kecamatan Barus lokasi makam persis berada pada arah menuju desa Sihorbo kira-kira 3,5 KM dari pusat Kecamatan Barus. (Nasution, 2021) Komplek Makam Papan Tinggi terletak di atas bukit dengan ketinggian kurang lebih 720 meter di atas permukaan laut. Di atas perbukitan ini terdapat tanah yang datar sekitar 20 x 15 meter. Di lokasi tanah inilah terdapat delapan makam bersejarah, dan hanya satu yang ada inskripsinya berbahasa Arab. Makam ini merupakan termasuk makan terpanjang yang ada di barus, bahkan mungkin di Indonesia dengan diameter sekitar 8,15 meter, tinggi nisannya 135 cm. Tokoh yang dimakamkan ini adalah seorang sufi bernama Syekh Mahmud yang tertera dalam inskripsinya dan jarak antara kedua batu nisannya sekitar 15 meter. (Pinem, n.d., p. 118)

Penelitian terbaru yang menyatakan bahwa sejarah telah mencatat sejak abad ke-7 Masehi Barus sebagai pelabuhan di sebelah Barat pulau Sumatera dan sudah terkenal di kalangan para pedagang Eropa, Timur Tengah, India dan Tiongkok. (Saleh, 2020, p. 1) Keberadaan Makam bersejarah Papan Tinggi mencatat bahwa umat Islam sudah ada sejak abad ke 7 Masehi dan atau pada abad ke 13 Masehi. Dengan adanya tim pendampingan pengabdian Dosen STAIB, tentunya ini sangat membantu pihak sekolah SMA Matauli Pandan dalam mendidik siswa-siswi terkait dengan sejarah peradaban Islam. Gambar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Rihlah Ilmiah di Makam Papan Tinggi

b. Makam Mahligai

Setelah rihlah ilmiah siswa SMA Matauli dari Makam Papan Tinggi, agenda kedua tim pengabdian Sekolah Tinggi Agama Islam Barus (STAIB) bergeser ke Makam bersejarah Makam Mahligai. Lokasi Makam Mahligai kira-kira 2 KM dari lokasi Makam Papan Tinggi ke arah menuju desa Sihorbo. Kompleks Makam Mahligai terletak di Desa Aek Dakka, sekitar 5 KM dari Kecamatan Barus Utara. Diantara makam-makam kuno yang ada di Barus, Makam Mahligai ini merupakan kompleks Makam yang terluas hampir mencapai lebih kurang 3 hektar. Di kompleks Makam Mahligai terdapat banyak makam yang dibuktikan dengan batu nisan yang tertata dan tersusun rapi dengan jumlah batu nisan lebih kurang 215 nisan. Susunan batu nisan makam Mahligai nampaknya orang yang dimakamkan sejajar dan sekelompok, bisa dipastikan mereka hidup dalam sezamannya. (Nasution, 2021) Gambar dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan Rihlah Ilmiah di Makam Mahligai

c. Titik Nol Peradaban Islam

Agenda berikutnya adalah mendampingi siswa SMA N 1 Matauli Pandan mengunjungi Tugu Titik Nol Peradaban Islam di Barus. Masuknya Islam di Nusantara melalui Barus diperkuat dengan berbagai temuan penelitian. Tim peneliti asal Prancis Prof. Denys Lombard, Dr. Gillot, Dr. Daniel Perret, Dr. Mary Daogle yang bekerjasama dengan Tim Peneliti Arkeologi Nasional, yakni Prof. Dr. Hasan Muarif Ambari, dan Soni Wibisono., MA. Dalam penggalian artefak di Desa Lobu Tua/Tuo di sebuah benteng tanah (kedalaman 5 meter dan sepanjang 15 meter) ditemukan benda situs berupa keramik-keramik dari Cina dan piring-piring serta gelas-gelas dari Timur Tengah abad ke 7-13 M.(Ambari, 2001, pp. 98–101) Penelitian tim ini juga menemukan sejumlah batu bata yang berjarak 30 meter dari Benteng ujung bukit Lobu Tuo.(Perret, 2010, pp. 158–160) Makam Papan Tinggi yang berada di bukit kurang lebih 320 meter. Dan makam-makam Mahligai Aek Dakka Barus pada abad ke-7 M.(Wibisono, 2012, pp. 45–47)

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada tahun 2017 Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo meresmikan Barus sebagai Tugu Kilometer Nol Peradaban Islam di Nusantara. Peristiwa monumental ini diharapkan dapat mentransformasikan kota Barus sebagai pusat studi peradaban Islam di Nusantara. Gambar dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan Rihlah Ilmiah di Tugu Titik Nol Peradaban Islam

3. Tahapan Akhir

Tahapan kegiatan ini adalah akhir dari kegiatan pendampingan Siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan terhadap sejarah masuknya Islam di Nusantara. Hasil dari kegiatan ini bahwa pendampingan Siswa SMA Negeri 1 Matauli juga dapat menjadi platform untuk membangun relasi dan kolaborasi Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Barus (STAIB) dengan SMA Negeri 1 Matauli Pandan, Tapanuli Tengah. Dosen dan Guru dapat bertukar ide, pengetahuan, dan pengalaman melalui diskusi dan kegiatan terkait agenda sosial kebudayaan dan peradaban Islam. Kemudian, hasil dari agenda rihlah ilmiah siswa SMA Matauli tersebut, siswa SMA menulis refleksi selama mengunjungi makam Papan Tinggi, Makam Mahligai dan Titik Nol Peradaban Islam Barus. Refleksi disampaikan dalam bentuk video documenter sebagai bahan penilaian dan evaluasi pengetahuan sejarah peradaban Islam terhadap rihlah ilmiah di Barus.



Gambar 5. Kegiatan Akhir



Pendampingan rihlah ilmiah Peradaban Islam di siswa SMA memiliki dampak positif yang besar, mulai dari pengetahuan sejarah masuknya Islam di Nusantara hingga pengetahuan benda situs cagar budaya makam-makam kuno di Barus. Ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa SMA secara pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan semangat beragama demi kemajuan umat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan proaktif dalam menyosialisasikan sejarah peradaban Islam di kalangan siswa dan masyarakat perlu diterapkan sebagai bagian integral dari kurikulum merdeka belajar.

KESIMPULAN

Program Pengabdian pendampingan siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah melalui kegiatan rihlah ilmiah di Barus dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana kegiatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sejarah masuknya Islam di Nusantara. Dengan pendekatan langsung ke situs-situs sejarah dan interaksi dengan para ahli, siswa memperoleh wawasan mendalam tentang peran penting Barus sebagai salah satu pintu masuk Islam ke Indonesia. Kegiatan ini juga mendorong minat siswa dalam mempelajari sejarah lokal dan nasional, serta memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya menjaga warisan budaya dan sejarah bangsa. Kesimpulannya, rihlah ilmiah di Barus efektif sebagai metode pembelajaran sejarah yang inovatif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait selama pelaksanaan pendampingan siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah melalui kegiatan rihlah ilmiah di Barus. Yayasan Matauli, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Barus (STAIB), Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Matauli Pandan, Dosen-dosen, dan warga Barus yang sudah membantu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan selama pendampingan berlangsung.

REFERENCES

- Ambari, H. M. (2001). *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia*. Logos Wacana Ilmu.
- Fauziah Nasution. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1).
- Hanif Naufal, D. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan Menorong Wajah Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*, 142.



TARSIOUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.

Vol. 6 No 1 Tahun 2024

ISSN : 2964-0571

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

- Husda, H., Rahma, R., Ramli, Wahid, A., Husni, I., Maulana, Fairusy, M. Al, AS, N. B., Taran, J. P., Putra, R. S., Fatianda, S., Ichsan, Sayed Muahmmad, A. W., & Husni, I. (2023). *Nuruddin Ar-Raniry: From History to University*. Bandar Publishing.
- Ibnu Chudzaifah, dkk. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 80.
- John Tosh, S. L. (2006). *The Pursuit of History: Aims, Methods and New Directions in the Study of Modern History*. Pearson Longman.
- Lian, B. (2019). Barus, Kota Pelabuhan Purba di Pantai Barat Sumatra. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 Mei 2019*, 101.
- Nasution, A. (2021). *Pesisir Barus Dalam Perspektif Sejarah dan Budaya Sejak Klasik Hingga Kontemporer*. Zajir Publishing.
- Perret, D. (2010). *Kolonisasi dan Perubahan Sosial: Batak dan Melayu di Sumatra Timur Laut*. Gramedia.
- Pinem, M. (n.d.). *Inskripsi Islam Pada Makam-makam Kuno Barus: Islamic Inscriptions on the Ancient Tombs of Barus*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Saleh, B. (2020). *Barus Sebagai Titik Nol Peradaban Islam di Nusantara: Kajian Akidah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan keberagamaan Masyarakat Islam di Barus*. Perdana Publishing.
- Wibisono, S. (2012). *Barus, Kota Pelabuhan Purba di Pantai Barat Sumatra*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.